

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai a) rancangan penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) analisa data; g) pengecekan keabsahan data; h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pemikiran pendidikan menurut KH Hasyim Asy`ari penelitian multi situs di MTs Aswaja Tunggagri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau pendekatan *naturalistic* dalam bidang pendidikan.¹ Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu; 1) berlangsung dalam latar yang alamiah, 2) penelitian sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama, 3) analisis datanya dilakukan secara induktif.² Selain menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini juga menggunakan pendekatan literatur guna mendapatkan data-data tentang pemikiran Hasyim Asy`ari. Pendekatan literatur digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat

¹ Y S. Lincoln & EGL Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: CA. SAGE: Publications, Inc, 1985), hal. 47.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 140.

diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, *document*, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lainnya.³

Penelitian ini memfokuskan pada kasus yang terjadi di dua tempat (situs). Itulah sebabnya penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multi situs. Penggunaan studi multi situs dalam penelitian ini adalah kasus tunggal dan multi situs. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang memiliki banyak kesamaan. Kesamaan tersebut meliputi; 1) sama-sama berstatus swasta, sama-sama jenjang pertama, dan di bawah naungan Kemenag, 2) budaya organisasi Madrasah yang dibangun adalah 5S (Sopan, Santun, Senyum, Salam, Sapa) yang melibatkan seluruh elemen pengguna, 3) sama-sama mempunyai kekuatan dalam menarik pelanggan, 4) sama dalam naungan ormas NU.

Lebih lanjut menurut kedua pakar penelitian kualitatif Bogdan dan Biklen (dalam disertasi Ibrahim Bafadal), ada dua macam rancangan studi multi situs, yaitu rancangan dengan: 1) metode induksi analitik yang dimodifikasi, dan 2) metode komparatif konstan. Keduanya digunakan dengan langkah-langkah yang sama yang dinamakannya *a pulsating fashion*, yaitu mula-mula dilakukan beberapa kali pengumpulan data, dan hasilnya dianalisis sehingga tersusun teori sementara. Di dalam penelitian ini teori yang dikumpulkan adalah data tentang Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Hasyim Asy`ari di MTs Aswaja Tunggangri

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1989), hal. 28

dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar, kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga tersusun teori sementara lagi. Begitulah seterusnya sampai penelitian menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*.

Tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah serta kepala urusan kepada peneliti sangat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa adanya manipulasi data. Oleh karena itu, sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai etika dan moral. Selama di lokasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁴ Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi Multi Situs di Tiga Sekolah Dasar yang Baik Di Sumekar*, (Malang: PPs IKIP Malang, 1995), hal. 68-69.

1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek, terutama dalam pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan informan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua murid, dan pengurus komite sekolah.
2. Peneliti menggunakan pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data, maka peneliti berusaha membina hubungan baik dengan informan peneliti yaitu dengan cara melebur ke dalam situasi tertentu seperti sewaktu berada di dalam ruang guru, saat menghadiri pertemuan dengan wali murid dengan penuh keakraban dan bergaul dengan apa adanya yang bertujuan agar informan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti baik yang terstruktur maupun yang tidak.
3. Peneliti tidak melakukan penyamaran nama atau identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan, karena penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi bagi sekolah dan masyarakat termasuk kepada peneliti, sehingga tingkat obyektivitas dalam memperoleh data sangat diharapkan.

C. Lokasi Penelitian

Implementasi dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs dengan lokasi penelitian di MTs Tungangridi Ds Tunggari Kec Kalidawir Tulungagung, dan di lakukan di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Gambar Blitar.

Adapun alasan dipilihnya lokasi MTs Aswaja Tunggangri selain karena MTs Aswaja memiliki link ke yayasan yang dikelola oleh NU yang nota bene adalah ormas bentukan KH Hasyim Asy`ari. Juga dikarenakan di MTs Aswaja Tunggangri memiliki beberapa keunikan yang tidak dimiliki oleh MTs lainnya di Tulungagung. Seperti diadakanya sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pengajian setiap semester dan tahunan, serta disekolah ini juga memiliki cita-cita yang menurut pihak sekolah sama dengan cita-cita NU dan KH Hasyim Asy`ari “Sekolah memiliki rutinan sendiri dan bisa dilihat arsip-arsipnya dan cita-cita mulia seperti cita-cita ke-NU-an”.⁵

Adapun alasan peneliti memilih lokasi yang kedua, di MTs Wahid Hasyim karena MTs ini adalah madrasah yang mengambil nama ayah dari KH Hasyim Asy`ari, selain itu di MTs ini juga memiliki cita-cita yang sejalan dengan cita-cita pendidikan islam yang diharapkan oleh KH Hasyim

⁵ Teguh, Hasil wawancara (Tulungagung 27 Juni 2015)

Asy'ari. "Wahid Hasyim adalah perwujudan cita-cita pendiri NU dan juga yayasan"⁶

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sekurang-kurangnya mengadakan penelitian selama 1 bulan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.⁷ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi pemikiran pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁸

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam

⁶ Matroni, Hasil wawancara (Blitar 27 juli 2015)

⁷ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), hal. 96.

⁸W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*,(Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹⁰ Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Urusan Kesiswaan, Waka Urusan Kurikulum, beberapa guru dan siswa di MTs aswaja tunggagri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi.

⁹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosda, 2007), hal. 112

¹⁰ *Ibid...*, hal.113.

Namun demikian untuk pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik. Data dokumen akan didekati dengan teknik dokumenter. Data peristiwa dan perilaku sehari-hari akan didekati dengan teknik pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data realitas simbolik sebagaimana dipikirkan, dipahami, dan dihayati oleh orang-orang yang ada di sekitar obyek penelitian, akan didekati dan dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam.

- a. Data primer yang berkaitan dengan implementasi pemikiran pendidikan islam menurut Hasyim Asy'ari didapatkan melalui dua hal, yaitu
 1. Buku-buku referensi yang penulis kumpulkan yang terkait dengan pemikiran pendidikan islam menurut KH Hasyim

Asy'ari, seperti buku Tamyiz Burhanudin Ahklak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari, Muhammad Athiyah al-Abrasy Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Lathiful Khuluq, Fajar Kebangunan Ulama-Biografi KH. Hasyim Asy'ari, Samsul Rizal, Filsafat Pendidikan Islam dan buku-buku serta artikel yang terkait lainnya baik secara online ataupun dalam bentuk naskah.

2. Observasi dan interview data ini berupa hasil pengamatan berbentuk foto-foto dan dokumen yang peneliti temukan saat melakukan penelitian dan hasil wawancara dengan sejumlah pihak seperti Kepala madrasah, Waka Kurikulum, beberapa orang guru dan juga beberapa orang siswa.
 - b. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, data nama tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, program-program yang ditawarkan, dan dokumen rencana strategis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Maka untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).¹¹

1. Wawancara Mendalam(*Indepth Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.¹²

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak

¹¹ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, hal. 119-143

¹² Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), hal. 117.

terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang upaya pengembangan kapasitas. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada pengembangan kapasitas pada tingkat individu, lembaga dan sistem dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mengembangkan kapasitas pada lembaga yang bapak/ibu pimpin, bagaimana pelaksanaan daripada pengembangan kapasitas di lembaga yang bapak/ibu pimpin.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh

semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara *persuasive*, sopan dan santai.

Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan HP recorder, maupun kamera.

2. Observasi Partisipan (*Participant-Obsevation*)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹³ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), hal. 91.

catatan lapangan.¹⁴ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam tingkat individu, lembaga dan sistem. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan

¹⁴ *Ibid.* . . hal. 69.

¹⁵ Lihat James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980)

penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti jenis-jenis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kapasitas. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pegamanatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

3. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "nara sumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹⁶

Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk membantu memahami pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga pendidikan antara lain:

Tabel 3.1: Dokumen yang diperlukan (sesuai dengan tiga fokus penelitian)

No.	Jenis Dokumen
1.	Data Kepala dan Tenaga Kependidikan beserta job deskripsinya a. Kepala madrasah dan tugas-tugasnya b. Staf dan Guru c. Karyawan
2.	Manajemen:

¹⁶Nasution, *Metode Penelitian...*, hal. 89.

	<ul style="list-style-type: none"> a. Rumusan visi dan misi b. Slogan/motto madrasah/falsafah c. Kebijakan madrasah
3.	Pedoman dan peraturan-peraturan: <ul style="list-style-type: none"> a. Kode etik guru b. Kode etik umum c. Peraturan tata tertib peserta didik
4.	Proses Belajar Mengajar: <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan sebelum belajar b. Kegiatan belajar mengajar c. Lembaran/panduan untuk guru dan peserta didik

Sebagai alat pengumpul data adalah *tape recorder*, MP4, kamera, dan lembar catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan. Sedangkan Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengerutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian.¹⁷ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan lainnya.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, yaitu :

¹⁷ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitatif Data*, hal. 14.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

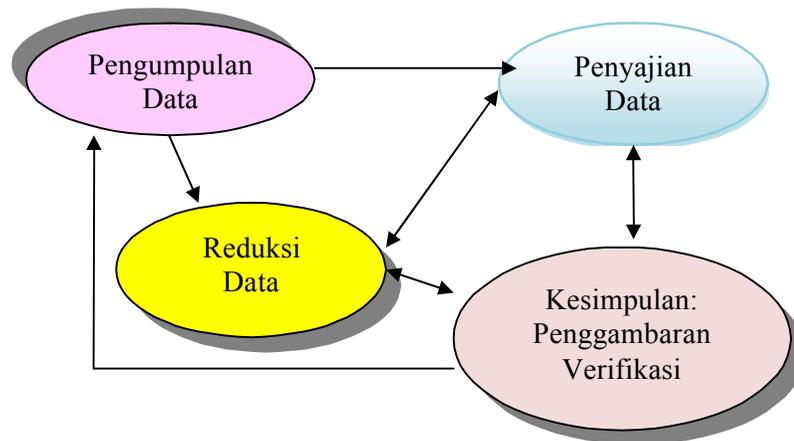
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁸ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

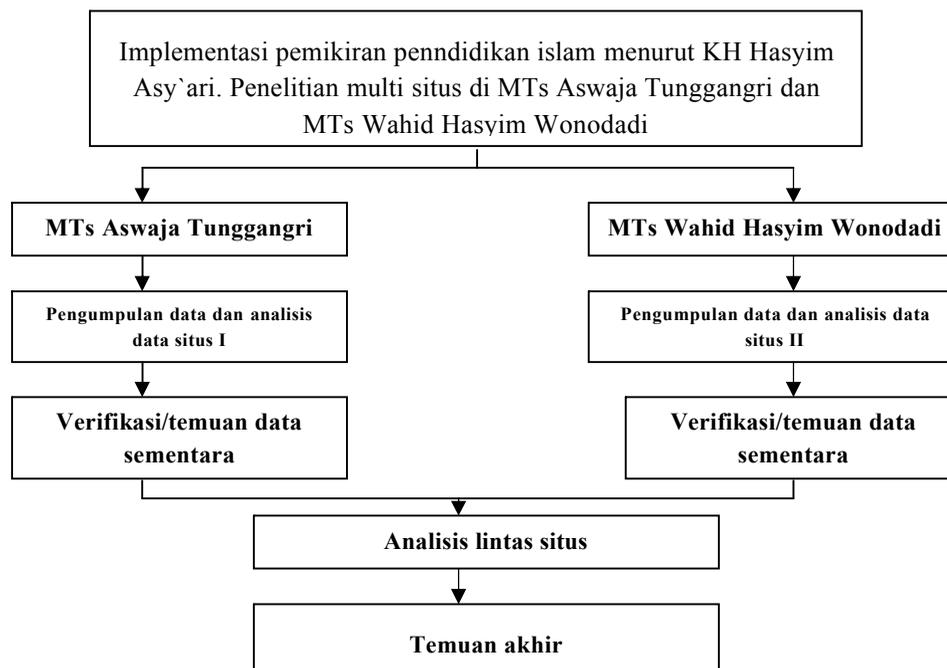
Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

¹⁸*Ibid.* . . hal. 21-22.



Gambar 3.1: Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan dimana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang teori pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari dengan kenyataan dilokasi penelitian. Sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Sebagaimana gambar bagan di bawah ini;



Gambar 3.2: Analisis multi situs di MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi

G. Pengecekan Keabsahan Data

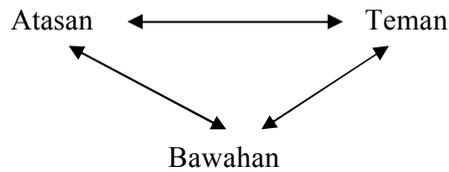
Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat criteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁹

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

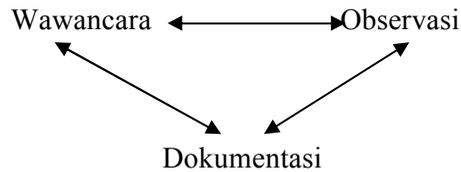
- a) Ketekunan pengamatan, berarti peneliti mengadakan observasi terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.
 - b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dalam Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik/metode.²⁰
- Perhatikan gambar di bawah ini:

¹⁹ Lexy, J. Moleong, *Penelitian...*, hal. 326.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 273.



Gambar 3.3: Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.4: Triangulasi Teknik/Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu; triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.²¹

Transferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

Dependabilitas adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat

²¹ Sanapiah, Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 31.

dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (*audit trail*). Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara; hasil perekaman berupa dokumen atau foto; hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja, dan konsep; dan catatan tentang proses penyelenggaraan berupa metodologi, strategik, dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu;

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi, mengumpulkan buku-buku dan paper tentang pemikiran pendidikan HAsyim Asy`ari, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan

dengan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari di MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi. Penerapan pemikiran pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari adalah fokus utama yang peneliti pilih untuk menggali data.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar *valid*, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan,

perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.²²

²² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 85-103